



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Materi Pokok Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi Melalui Penerapan Metode Reciprocal Teaching Siswa Kelas IX.2 MTsN 10 Bireuen

Zahiati A.Bakar¹

¹Kementerian Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Bireuen, Bireuen, Aceh, zahiati.abakar@gmail.com.

Corresponding Author: zahiati.abakar@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to see whether learning with reciprocal teaching methods can improve learning outcomes and increase student activity in participating in teaching and learning activities in Integrated Social Studies subjects in grade IX.2 MTsN 10 Bireuen Odd Semester Academic Year 2019/2020. The subjects in this study were 32 students of grade IX.2 MTsN 10 Bireuen. The data in this study was processed by tabulating data and analyzed and processed manually. From the results of the initial data to cycle III, the average learning outcome was 74.91 with completeness reaching 62.50% in cycle I, an average of 83.31 with completeness of 81.25% in cycle II, and an average of 87.78 with completeness reaching 100% in cycle III. The result of this study is that the reciprocal teaching method can improve the learning outcomes of Integrated Social Studies, and increase the competence of the preparation of the Integrated Social Studies cycle in grade IX.2 students, and can increase student activity in participating in teaching and learning activities.*

Keyword: *Learning Outcomes, Reciprocal Teaching Method*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran dengan metode *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas IX.2 MTsN 10 Bireuen Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.2 MTsN 10 Bireuen yang berjumlah 32 siswa. Data dalam penelitian ini diolah dengan tabulasi data dan dianalisa dan diolah secara manual. Dari hasil data awal ke siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar adalah 74,91 dengan ketuntasan mencapai 62,50% pada siklus I, rata-rata 83,31 dengan ketuntasan 81,25% pada siklus II, dan rata-rata 87,78 dengan ketuntasan mencapai 100% pada siklus III. Hasil penelitian ini adalah metode *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS

Terpadu, dan meningkatkan kompetensi penyusunan siklus IPS Terpadu pada siswa kelas IX.2, dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Reciprocal Teaching.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah tercapainya mutu pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang sistem pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945. Mencerdaskan kehidupan bangsa, mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan, baik melalui pengembangan mutu pengajar, penyelenggaraan pendidikan serta pembangunan berbagai fasilitas penunjang proses pendidikan. Upaya-upaya tersebut ternyata belum menghasilkan perubahan secara nyata (Lilia Sari, 2007). Oleh karena itu masih perlu upaya dilakukannya pengembangan model pembelajaran dalam berbagai aspek.

Ilmu Pengetahuan Dasar (IPS) merupakan dasar semua disiplin ilmu yang termasuk dalam kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora. IPS terpadu merupakan ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan untuk pendidikan manusia seutuhnya (Kochhar, 2008). Pendidikan IPS terpadu adalah pendidikan yang berkaitan dengan manusia dan kemanusiaan, termasuk juga peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia di masa lampau. Melalui pendidikan IPS Terpadu diharapkan dapat mentransfer nilai positif perjuangan bangsa di masa lalu kepada generasi muda, karena dalam pembelajaran IPS Terpadu diajarkan tentang perjuangan, keberhasilan, dan kegagalan manusia dalam menegakkan jati diri bangsa. Mata pelajaran IPS Terpadu di tingkat SMP meliputi Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi (Subagyo, 2011).

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara umum terdapat faktor internal dan eksternal siswa. Di antara faktor eksternal termasuk adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran. Relevan dengan itu, maka diperlukan proses pembelajaran dengan pendekatan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Model pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, dan dapat membantu hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi.

Selama ini mayoritas guru di MTsN 10 Bireuen dalam mengajar hanya menggunakan metode komando, ceramah, penugasan, dan demonstrasi. Tentang hasilnya hanya begitu-begitu saja artinya tidak ada perubahan yang signifikan serta membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang maksimal. Sementara itu ada metode pembelajaran yang menurut peneliti baru, meski metode tersebut sebetulnya adalah menggabungkan dari metode yang ada dengan penambahan sedikit dan pendekatan yang lebih humanis yaitu metode timbal balik atau *reciprocal*. Metode timbal balik atau *reciprocal* ini adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan adalah dialog antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, dan dalam dialog tersebut adanya komunikasi dua arah artinya saling memberi masukan atau pendapat dari suatu kegiatan, sehingga posisi antara guru dan murid disini seimbang atau sejajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya perbaikan pembelajaran, umumnya masalah yang menonjol yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah hasil belajar para siswa yang belum memuaskan. Aktivitas belajar dan kemampuan siswa MTsN 10 Bireuen dalam menyelesaikan soal perubahan sosial

budaya dan globalisasi masih rendah. Rendahnya kemampuan tersebut ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa. Pada pembelajaran IPS Terpadu kelas IX.2 di MTsN 10 Bireuen dengan Pokok Bahasan perubahan sosial budaya dan globalisasi menunjukkan kurangnya siswa memahami materi tersebut. Hal ini terlihat dari 43,75% atau 14 siswa saja yang baru mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 32 siswa yang ada dengan nilai rata-rata baru mencapai 65,97, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah sebesar 71 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Untuk itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu terkhusus untuk materi pokok Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi melalui penerapan metode *reciprocal teaching* pada siswa kelas IX.2 MTsN 10 Bireuen semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini memuat rumusan masalah apakah metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX.2 MTsN 10 Bireuen semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenalkan pada masyarakat yang bersangkutan (Suharsimi Arikunto, 2016). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam proses pengembangan yang inovatif.

Subyek dan Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTsN 10 Bireuen semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 32 siswa.

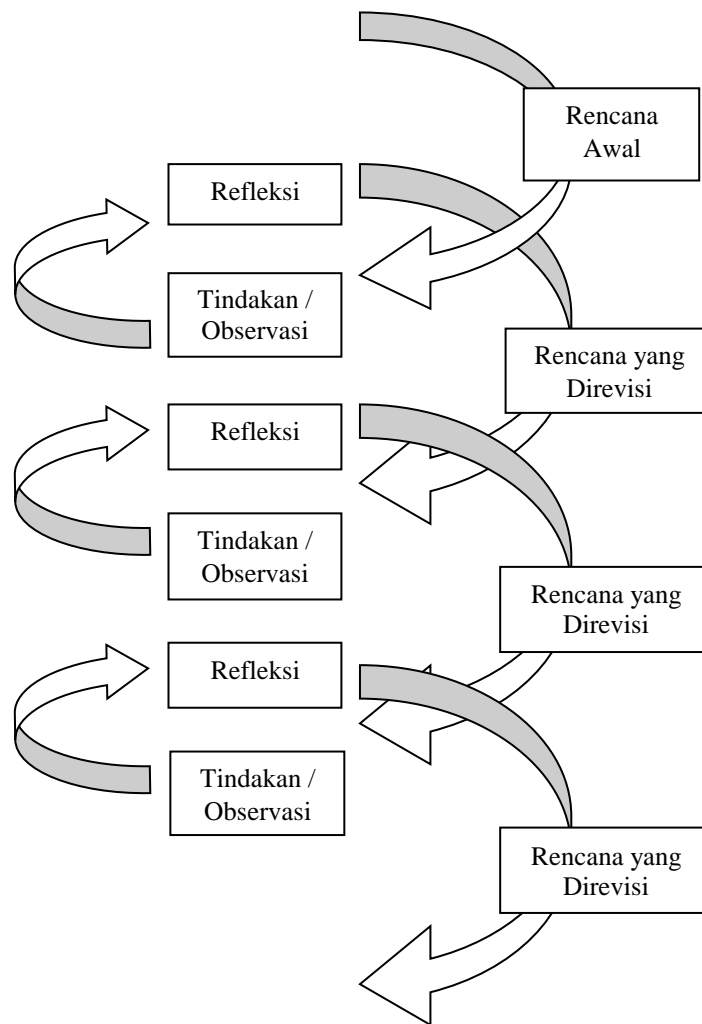
Penelitian ini melihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan penerapan metode pembelajaran berbalik (*Reciprocal Teaching*) pada kompetensi perubahan sosial budaya dan globalisasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Juli-September 2019 yang bertempat di MTsN 10 Bireuen dengan alamat di Desa Ulee Gle, Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen, Aceh.

Rancangan Penelitian

Refleksi PTK meliputi analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Ada empat tahap dalam PTK yaitu *planning*, *action*, *observation*, dan *reflection*. Berikut siklus spiral dari tahapan PTK.



Tahap perencanaan (*Planning*) terdiri dari membuat rencana pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran materi seperti buku LKS, LCD, Proyektor atau media lain, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan alat evaluasi seperti blangko catatan prestasi dan catatan aktivitas siswa.

Tahap tindakan (*Action*) terdiri dari aktivitas guru memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar, mengamati proses pembelajaran yang dilakukan siswa, mengamati tindakan siswa dalam menganalisis materi pada mata pelajaran IPS Terpadu, adanya aktivitas siswa yang saling aktif selama proses pembelajaran.

Pengamatan (*Observation*) mengamati pelaksanaan rencana pembelajaran di antaranta model reciprocal, mengamati keaktifan siswa dalam menganalisis, aktivitas siswa dalam menganalisis perubahan sosial budaya dan globalisasi, dan mengamati apakah siswa berani aktif dalam mengemukakan pendapat saat diskusi dan perlunya perbaikan lebih lanjut dalam pelaksanaan model *reciprocal teaching*.

Tahap refleksi (*reflection*) melakukan tes analisis terhadap siswa terkait materi perubahan sosial budaya dan globalisasi untuk melihat kemampuan siswa terutama setelah penerapan model *reciprocal teaching*.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi guru dan siswa, dan memiliki batasan tertentu agar hasil observasi tidak bersifat subyektif.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes adalah bentuk instrumen yang diperoleh dari hasil jawaban atas soal yang

diberikan oleh peneliti. Tes ini dilakukan satu kali di setiap pertemuan. (Kemendikbud, 2013: 79-81). Instrumen non tes terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar pengamatan atau observasi kegiatan belajar mengajar.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari data awal dari setiap siklus I, siklus II, siklus III. Apabila data telah selesai maka dilanjutkan dengan tabulasi data dianalisa secara manual.

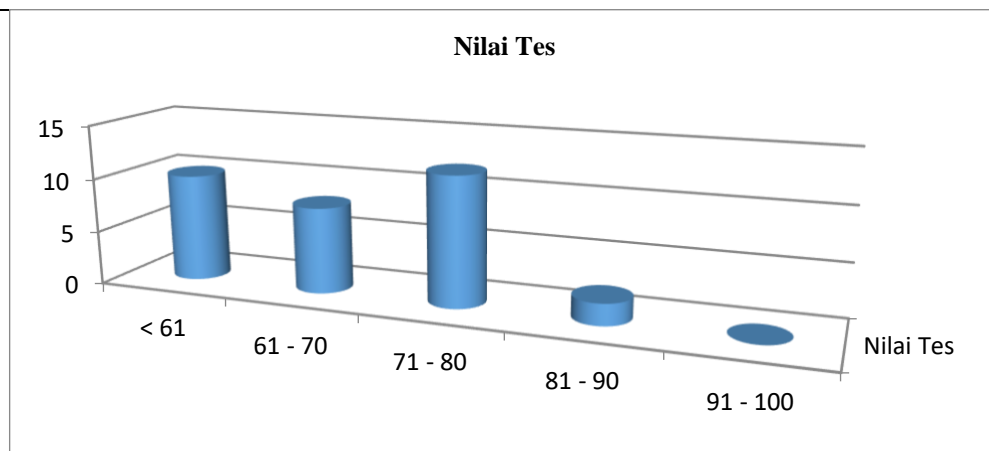
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra Siklus

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan atau nampak bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang. Hal itu ditunjukkan dari 32 siswa, 24 siswa atau 75% masih kurang serius karena sebagian besar siswa ada yang melakukan aktifitas sendiri, seperti: berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, bermain pengaris dan pergi ke toilet tanpa ijin. Dalam memperhatikan penjelasan dari guru, keaktifan dalam menanggapi pertanyaan dari guru atau mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain yang aktif dalam pembelajaran hanya sebanyak 8 siswa atau 25%.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas Tahap Pra Siklus

No	Kategori	Interval Nilai	Jumlah	Prosentase (%)	keterangan
1.	Sangat Baik	91 - 100	0	0,00	Tuntas
2.	Baik	81 - 90	2	6,25	Tuntas
3.	Cukup	71 - 80	12	37,50	Tuntas
4.	Kurang	61 - 70	8	25,00	Belum Tuntas
5.	Sangat Kurang	< 61	10	31,25	Belum Tuntas
Jumlah			32	100 %	
Nilai Rata-rata				65,97	
Nilai Tertinggi				85	
Nilai Terendah				45	



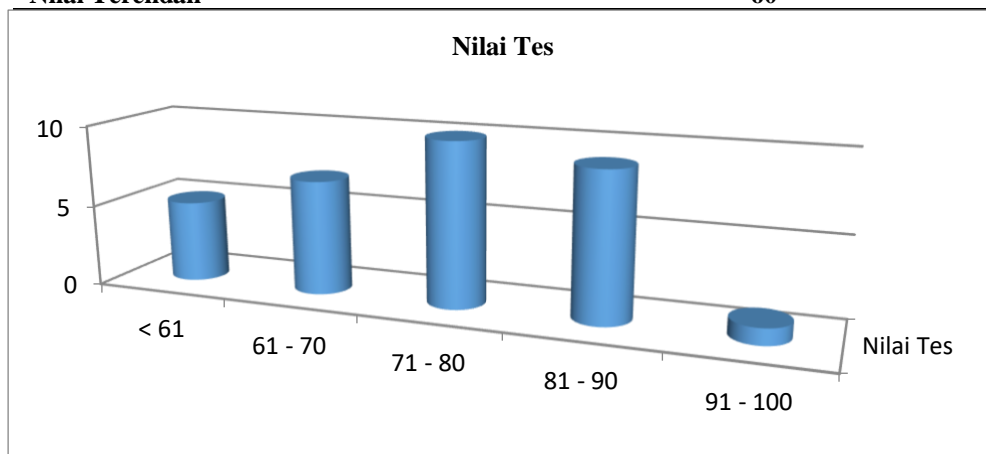
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus Diagram di atas mendiskripsikan distribusi frekuensi hasil belajar

Siklus 1

Tindakan perbaikan yang akan dilakukan melalui pembelajaran *reciprocal teaching*. Peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat membuat rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Dari Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kategori	Interval Nilai	Jumlah	Prosentase (%)	keterangan
1.	Sangat Baik	91 - 100	1	3,13	Tuntas
2.	Baik	81 - 90	9	28,13	Tuntas
3.	Cukup	71 - 80	10	31,25	Tuntas
4.	Kurang	61 - 70	7	21,88	Belum Tuntas
5.	Sangat Kurang	< 61	5	15,63	Belum Tuntas
Jumlah			32	100 %	
Nilai Rata-rata			74,91		
Nilai Tertinggi			95		
Nilai Terendah			60		



Gambar 4.2
Distribusi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tahap pengamatan dalam siklus ini diperoleh bahwa siswa sudah baik dalam memperhatikan penjelasan dari guru, keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan atau contoh atas penjelasan guru, secara keseluruhan masih cukup, keaktifan siswa dalam diskusi kelas untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan masih perlu ditingkatkan lagi, keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan juga sudah baik meskipun belum maksimal.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah	Presentase (%)
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing.	21	65,63
2.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. (siswa sudah duduk menempati tempat duduknya masing-masing).	19	59,38
3.	Siswa mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu.	15	46,88
4.	Siswa mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	23	71,88
5.	Keaktifan siswa untuk bertanya saat proses penjelasan materi.	12	37,50

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah	Presentase (%)
6.	Siswa memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan. (setelah pelajaran tidak ada siswa yang bertanya / siswa sudah paham semua).	23	71,88
7.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.	9	28,13
8.	Siswa aktif mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.	19	59,38
9.	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan meningkat saat menggunakan metode	24	75,00
10.	Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan metode	13	40,63
11.	Penjelasan guru dapat membantu siswa menjawab pertanyaan	23	71,88
12.	Mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.	10	31,25
13.	Siswa secara aktif memberikan rangkuman.	21	65,63
Rata-rata presentase aktivitas belajar siswa			55,57%

Tabel 4.5
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru
Pada Saat Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati selama KBM	Penilaian	Prosentase (%)
1.	Memberitahu siswa tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan	3	7.5
2.	Memotivasi siswa untuk belajar	2	5
3.	Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	3	7.5
4.	Memberi apersepsi kepada siswa sebelum memasuki materi pembelajaran	2	5
5.	Penjelasan materi secara runtun sesuai dengan RPP	3	7.5
6.	Kemampuan guru untuk menggunakan metode	3	7.5
7.	Guru mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar	3	7.5
8.	Guru dalam membimbing siswa mengarahkan jawaban yang benar	2	5
9.	Menyuruh siswa membuat rangkuman	2	5
10.	Guru dalam mengamati siswa pada saat siswa mengerjakan tes	3	7.5
Rata-rata aktivitas mengajar guru			65

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah 74,91 dengan ketuntasan klasikal 62,50%, hal ini dapat disimpulkan target yang diharapkan masih jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I guru masih belum terbiasa melakukan pembelajaran *reciprocal teaching*. Permasalahan yang dimunculkan guru belum mendapat respon dari siswa. Pada saat diskusi kelompok guru belum berkeliling untuk membimbing siswa/kelompok yang mengalami kesulitan. Pada siklus I seluruh siswa hadir dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dan dapat menanggapi serta memberi contoh atas penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran *reciprocal teaching*. Siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, sehingga diperlukan tindakan berikutnya yaitu pada siklus II.

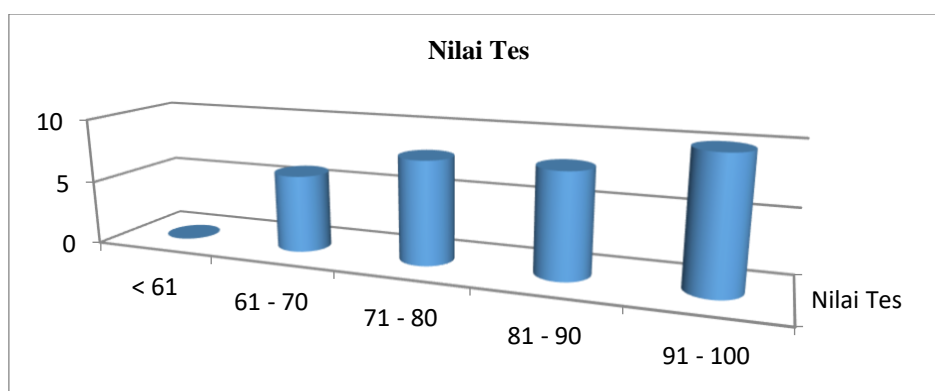
Siklus II

Kegiatan yang dilakukan dalam siklus II sama dengan siklus I adalah perencanaan ini mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP dengan materi Perubahan sosial budaya dan globalisasi hanya saja dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini guru lebih mengorganisasi waktu dengan baik, memotivasi siswa untuk aktif dalam memberikan tanggapan atau memberi contoh, dan membuat alat pengumpulan data berupa lembar observasi untuk guru dan siswa guna mengamati proses pembelajaran dan test dilakukan pada setiap pertemuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tiap siklus.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi dan Prosentase Dari Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Interval Nilai	Jumlah	Presentase (%)	keterangan
1.	Sangat Baik	91 - 100	10	31,25	Tuntas
2.	Baik	81 - 90	8	25,00	Tuntas
3.	Cukup	71 - 80	8	25,00	Tuntas
4.	Kurang	61 - 70	6	18,75	Belum Tuntas
5.	Sangat Kurang	< 61	0	0,00	Belum Tuntas
Jumlah			32	100 %	
Nilai Rata-rata				83,31	
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Terendah				65	



Gambar 4.3

Distribusi Frekuensi Nilai dan Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Analisis data dari observasi siswa, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dari semua aspek pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 2 sudah dilakukan sebagian besar siswa sekitar 85% dari jumlah siswa. Berdasarkan lembar observasi guru dibandingkan pada siklus I dan pembelajaran sudah berjalan sesuai harapan.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing.	28	87,50
2.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. (siswa sudah duduk menempati tempat duduknya masing-masing).	26	81,25
3.	Siswa mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu.	22	68,75
4.	Siswa mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	30	93,75
5.	Keaktifan siswa untuk bertanya saat proses penjelasan materi.	19	59,38
6.	Siswa memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan. (setelah pelajaran tidak ada siswa yang bertanya / siswa sudah paham semua).	30	93,75
7.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.	15	46,88
8.	Siswa aktif mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.	24	75,00
9.	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan meningkat saat menggunakan metode	29	90,63
10.	Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan metode	20	62,50
11.	Penjelasan guru dapat membantu siswa menjawab pertanyaan	28	87,50
12.	Mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.	19	59,38
13.	Siswa secara aktif memberikan rangkuman.	30	93,75
Rata-rata presentase aktivitas belajar siswa			76,92%

Tabel 4.9
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati selama KBM	Penilaian	Prosentase (%)
1.	Memberitahu siswa tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan	3	7.5
2.	Memotivasi siswa untuk belajar	3	7.5
3.	Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	3	7.5
4.	Memberi apersepsi kepada siswa sebelum memasuki materi pembelajaran	3	7.5

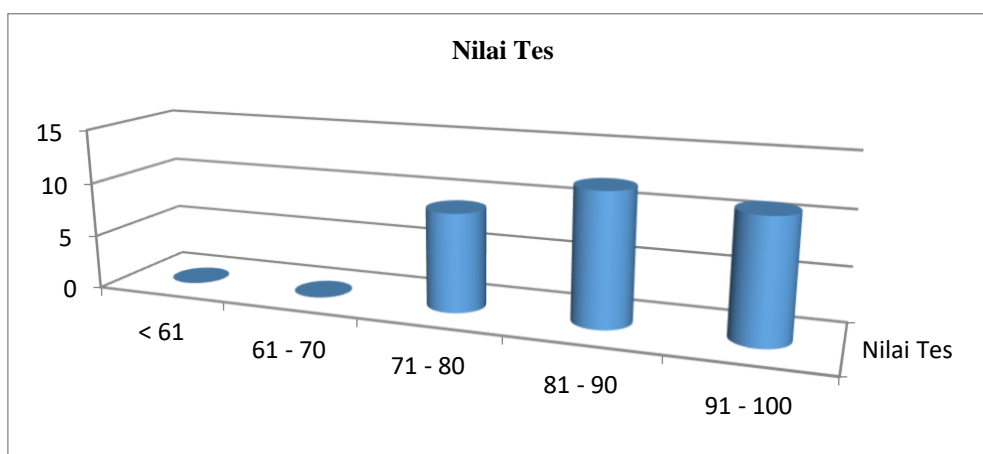
5.	Penjelasan materi secara runtun sesuai dengan RPP	3	7.5
6.	Kemampuan guru untuk menggunakan metode	3	7.5
7.	Guru dalam mengaktifkan siswa	3	7.5
8.	Guru dalam membimbing siswa mengarahkan kejawaban yang benar	3	7.5
9.	Menyuruh siswa membuat Rangkuman	3	7.5
10.	Guru dalam mengamati siswa pada saat siswa mengerjakan tes	3	7.5
Rata-rata aktivitas mengajar guru		75 %	

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah 85.

Siklus III

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Dari Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Kategori	Interval Nilai	Jumlah	Prosentase (%)	keterangan
1.	Sangat Baik	91 - 100	11	34,38	Tuntas
2.	Baik	81 - 90	12	37,50	Tuntas
3.	Cukup	71 - 80	9	28,13	Tuntas
4.	Kurang	61 - 70	0	0,00	Belum Tuntas
5.	Sangat Kurang	< 61	0	0,00	Belum Tuntas
Jumlah			32	100 %	
Nilai Rata-rata				87,78	
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Terendah				71	



Gambar 4.4
Distribusi Frekuensi Nilai dan Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Nilai Tes Hasil Belajar siswa pada siklus II yaitu dari 32 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 32 siswa (100%) dengan rata-rata nilai pada siklus II diketahui sebesar 87,78.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing.	31	96,88
2.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. (siswa sudah duduk menempati tempat duduknya masing-masing).	30	93,75
3.	Siswa mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu.	27	84,38
4.	Siswa mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	31	96,88
5.	Keaktifan siswa untuk bertanya saat proses penjelasan materi.	26	81,25
6.	Siswa memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan. (setelah pelajaran tidak ada siswa yang bertanya / siswa sudah paham semua).	31	96,88
7.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.	23	71,88
8.	Siswa aktif mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.	30	93,75
9.	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan meningkat saat menggunakan metode	31	96,88
10.	Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan metode	26	81,25
11.	Penjelasan guru dapat membantu siswa menjawab pertanyaan	31	96,88
12.	Mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.	26	81,25
13.	Siswa secara aktif memberikan rangkuman.	31	96,88
Rata-rata presentase aktivitas belajar siswa			89,90%

Tabel 4.13
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus III

No	Aspek yang diamati selama KBM	Penilaian	Prosentase (%)
1.	Memberitahu siswa tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan	4	10
2.	Memotivasi siswa untuk belajar	3	7,5
3.	Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	3	7,5
4.	Memberi apersepsi kepada siswa sebelum memasuki materi pembelajaran	3	7,5

5.	Penjelasan materi secara runtun sesuai dengan RPP	4	10
6.	Kemampuan guru untuk menggunakan metode	3	7.5
7.	Guru dalam mengaktifkan siswa	4	10
8	Guru dalam membimbing siswa mengarahkan kejawaban yang benar	3	7.5
9	Menyuruh siswa membuat Rangkuman	3	7.5
10	Guru dalam mengamati siswa pada saat siswa mengerjakan tes	4	10
Rata-rata aktivitas mengajar guru			85%

Pembahasan

Pada siklus I pembelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan guru sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya bimbingan yang diberikan oleh guru kurang merata, sehingga banyak siswa masih ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapatnya tentang apa yang dilakukan oleh temannya. Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu sudah baik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus II sudah mencerminkan ciri dari pembelajaran *reciprocal teaching*. Pada siklus II ini siswa sudah mempunyai pengalaman dalam mengikuti pembelajaran *reciprocal teaching*. Mereka mulai terbiasa bekerja kelompok. Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar adalah 83,31. dari 32 siswa yang mendapat nilai di atas KKM terdapat 26 siswa (81,25%). Berdasarkan hasil tes siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar adalah 87,78. dari 32 siswa yang mendapat nilai di atas KKM terdapat 32 siswa (100%). Dengan demikian pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada materi pokok perubahan sosial budaya dan globalisasi siswa kelas IX.2 MTsN 10 Bireuen Semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu metode *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan penerapan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) pada materi pokok perubahan social budaya dan globalisasi siswa kelas IX.2 MTsN 10 Bireuen Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, metode *reciprocal teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penerapan metode *reciprocal teaching* mempunyai dampak yang positif bagi perkembangan dan kemajuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa, hal ini disebabkan karena sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah itu sendiri. Pelaksanaan model pembelajaran timbal balik atau *resiprocal* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *reciprocal teaching*, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IX.2. Pada penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo.

Liliasari. 2007. *Scientific Concept and Generic Science Skill Relationship in The 21th Century Science Education*. Makalah Kunci pada Seminar Internasional Pendidikan IPA ke-1 UPI, Bandung, 27 Oktober 2007.